

# PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT GOING CONCERN TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MINYAK, GAS DAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI 2019-2022

Seppi Suciani Putri<sup>1</sup>; Fahmi Oemar<sup>2</sup>; Neneng Salmiah<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, FEB Universitas Lancang Kuning  
Jln. Yos Sudarso KM. 8 Rumbai, Pekanbaru Riau, Indonesia  
E-mail : [fahmioemar@unilak.ac.id](mailto:fahmioemar@unilak.ac.id) (Koresponding)

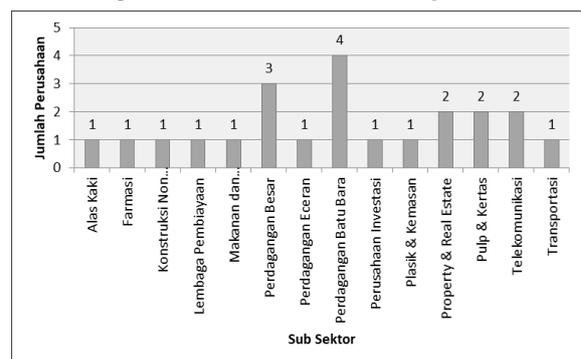
**Abstract:** The purpose of this study is to determine how factors such as profitability, creditworthiness, company size, and the prior year's business continuity assessment report affect the current business continuity assessment report. The methodology of this study is quantitative. The study examined ten oil, gas and coal companies listed on the Indonesian Stock Exchange between 2019 and 2022. The study used a deliberate sampling technique to determine the sample size. Using SPSS version 25, this study used logistic regression analyzes to test the hypothesis. The audit results showed that the size, profitability and creditworthiness of the company have a significant impact on the audit opinion on the going concern. The going concern statement for the current year had no impact on the going concern statement for the previous year.

**Keywords:** *Profitability, solvency, company size and business continuity compared to the previous year. audit opinion*

Laporan keuangan adalah laporan yang wajib disusun oleh setiap entitas bisnis berdasarkan persepsi dasar yang salah satunya mesti memenuhi standar dari keberlangsungan badan suatu usaha. *Going concern* merupakan keberlangsungan dari suatu perusahaan. Kelangsungan usaha merupakan indikator suatu instansi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup suatu instansi dari persaingan dunia bisnis. Kelangsungan hidup usaha dapat menjadi suatu penilaian tersendiri seorang investor dalam mempertimbangkan di mana seorang investor bisa menanamkan modalnya dalam sebuah instansi. Dari suatu instansi yang sudah IPO (*initial public offering*), masalah *going concern* bisa memicu suatu instansi tidak terdaftar (delisting) dari BEI (Mardiah; 2021). Seperti yang terjadi pada mayoritas intansi pertambangan di Indonesia yang tidak terdaftar di BEI. Berdasarkan informasi yang didapat di Bursa Efek Indonesia dari bulan Oktober 2011 hingga bulan Januari 2020 diperoleh 22 instansi yang tidak terdaftar karena permasalahan *going concern*. dibawah ini merupakan data dari suatu instansi yang

terkena delisting dari Bursa Efek Indonesia selama oktober 2011 sampai januari 2020 karena masalah kelangsungan hidup usaha.

**Gambar 1.1 Perusahaan/instansi yang delisting karena masalah *Going Concern***



Sumber : BEI, 2023

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa ada 22 instansi terdampak delisting akibat masalah *going concern*. Salah satunya merupakan instansi pertambangan batu bara yang paling banyak mengalami delisting di BEI sampai ditahun 2020, kemudian disusul oleh perusahaan perdagangan besar, kemudian diikuti oleh perusahaan *property & real estate*, *pulp & kertas*, disusul oleh perusahaan

telekomunikasi, kemudian perusahaan yang mengalami sedikit masalah *going concern* yaitu perusahaan alas kaki, farmasi, konstruksi, Lembaga pembiayaan, makanan dan minuman, perdagangan eceran, perusahaan investasi, plastik & kemasan dan transportasi. Perusahaan pertambangan menghadapi penurunan hasil karena jatuhnya pertumbuhan ekonomi dan harga minyak mentah yang menurun ditahun 2015. Selama kuartal pertama 2020, hasil ekspor produk tambang mengalami penurunan sebesar 14,08%. dibandingkan periode sebelumnya, menurut BPS ([amp.kontan.co.id](http://amp.kontan.co.id)). Ketidakpastian tentang kelangsungan hidup perusahaan dapat menyebabkan turunnya keuntungan dan penjualan, dan dengan demikian kerugian terus-menerus. Akibatnya, komisaris meragukan pendapatnya.

Permasalahan opini audit *going concern* yang menyatakan keberlangsungan suatu usahanya diperoleh dari beberapa perusahaan minyak, gas dan batu bara. Adapun daftar beberapa perusahaan yang terkena masalah kelangsungan hidup antara lain sebagai berikut:

**Tabel . Daftar Opini Audit *Going Concern* Perusahaan Minyak, Gas dan Batu Bara Tahun 2019-2022**

N O	KO DE	Nama Perusahaan	OPINI AUDIT GOING CONCERN			
			20 19	20 20	20 21	20 22
1	AK RA	AKR Corporindo Tbk.	1	1	0	0
2	CN KO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	1	1	1	1
3	DW GL	Dwi Guna Laksana Tbk.	1	1	1	0
4	ELS A	Elnusa Tbk.	1	0	1	0
5	FIR E	Alfa Energi Investama Tbk.	1	1	0	0
6	KOP I	Mitra Energi Persada Tbk.	0	1	0	0
7	MIT I	Mitra Investindo Tbk.	0	0	0	0
8	PTB A	Bukit Asam Tbk.	0	0	1	0
9	TCP I	Transcoal Pacific Tbk.	0	0	0	0
10	TEB E	Dana Brata Luhur Tbk.	0	1	0	0

Sumber: Olahan data penelitian 2023

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa PT AKR Corporindo Tbk menerima opini audit *going concern* selama dua tahun

berturut-turut pada tahun 2019 dan 2020, tetapi tidak menerima opini audit pada tahun 2021 dan 2022. PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk menerima opini audit *going concern* selama empat tahun berturut-turut pada tahun 2019 dan 2022, dan PT Dwi Guna Laksana Tbk menerima opini audit *going concern* selama tiga tahun berturut-turut pada tahun 2019 dan 2021. PT Elnusa Tbk mendapatkan opini audit *going concern* tahun 2019 dan 2021, tetapi tidak mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun 2020 dan 2022. Dan PT Dana Brata Luhur Tbk mendapatkan opini audit *going concern* ditahun 2020 tetapi tidak mendapatkan opini audit *going concern* 3 tahun berturut-turut ditahun 2019, 2021 dan 2022.

Apabila pergerakan dunia bisnis semakin memburuk dan menuju kearah kebangkrutan maka dapat mempengaruhi kelangsungan usaha sebuah instansi. Hasil dari opini auditor ini akan mengakibatkan pengaruh buruk terhadap pengguna suatu laporan keuangan (Krissindiastuti & Rasmimi, 2016).

Masalah opini audit *going concern* pada sebuah instansi merupakan dampak negatif yang dapat menyebabkan turunnya harga saham, ketidakpercayaan seorang penanam moda/investor, kreditur, kesulitan dalam menaikan modal pinjaman, pelanggan, dan karyawan dibandingkan dengan manajemen perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat bertahan lama (Fitriani, M & Asiah; 2018).

Studi Izzati (2014), Cahyono (2014) dan Astari (2017) mendukung gagasan bahwa opini kelangsungan hidup tahun sebelumnya memengaruhi pendapat kelangsungan hidup suatu badan usaha. Hasil pengujian (Adrianto, 2018) mendukung teori dampak komentar survei tahun sebelumnya terhadap kelangsungan usaha. Penelitian (Adrianto, 2018) menunjukkan bahwa opini audit yang menjadi landmark di tahun sebelumnya menyebabkan hilangnya kepercayaan publik dan setelah opini *going concern*, harga saham turun dan hutang yang meningkat

menjadi masalah. Oleh karena itu, pendapat kelangsungan usaha tahun sebelumnya sangatlah krusial bagi pengaudit untuk mempertimbangkan pendapat pernyataan kelangsungan usaha di tahun berikutnya.

Teori Agensi merupakan ikatan yang muncul dari suatu keagenan, termasuk ikatan dalam kontrak kerja antara pemegang saham dan pejabat suatu instansi. Teori keagenan menyatakan bahwa suatu institusi mengadakan kontrak antara pengelola dana dan pemilik dana. Kedua belah pihak akan memiliki tujuan mereka sendiri (Endiana & Suryandari; 2021).

Teori signal ialah tindakan dipilih oleh manajemen instansi yang memaparkan bagaimana suatu instansi meneruskan sinyal pada pihak luar instansi mengenai penilaian prospek suatu Perusahaan bagi seorang manajemen sebagai pengguna laporan keuangan (Dewi, & Presmahanti; 2020).

Pendapat yang dinyatakan oleh pengaudit untuk mengukur bahwa ada keraguan yang berhubungan dengan kemampuan suatu instansi untuk meneruskan keberlangsungan hidup usahanya disebut dari opini audit *going concern*. Kesehatan keuangan suatu instansi dapat dinilai dengan adanya opini audit *going concern* yang mengakomodasikan kepentingan publik atau investor.

Laporan audit *going concern* mengungkapkan informasi baru tentang perusahaan, yang berdampak pada tanggapan pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (Widhiastuti; 2022). Keberlanjutan suatu perusahaan didefinisikan sebagai tanggung jawab, menurut Haryanto & Sudarno (2019). Dalam penyusunan laporan keuangan, kelangsungan usaha juga merupakan asumsi dasar.

Menurut (Kesumojati et al.; 2017), auditor memutuskan untuk menerima opini audit ketika proses audit mengidentifikasi suatu peristiwa atau kondisi yang mempertanyakan kelangsungan hidup entitas. Opini telah diungkapkan seorang pengaudit tentang apakah instansi dapat dilanjutkan sebagai keberlangsungan usaha dikenal sebagai opini kelangsungan usaha. Laporan

kelangsungan usaha dikodekan sebagai 1, jadi untuk laporan kelangsungan usaha dikodekan sebagai 0.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan atau instansi untuk menghasilkan keuntungan melalui penjualan aset, jumlah karyawan, aset, likuiditas, jumlah cabang, dll selama periode waktu tertentu. (Harahap; 2018; 304). Dalam penelitian ini, laba atas investasi (ROA) diganti dengan profitabilitas. *Return On Assets* menentukan kemampuan agensi untuk mendapatkan laba pada semua aset atau aset yang dimiliki oleh agensi selama periode waktu tertentu. (Arma, 2013). Rumus profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio yang menyatakan apakah suatu instansi mempunyai kemampuan untuk membayar kewajiban jangka panjang dan menunjukkan bagaimana tingkat kesehatan keuangan dari suatu instansi merupakan pengertian dari rasio solvabilitas.

Artinya rasio utang perusahaan terhadap asetnya (Lisnawati & Syafril, 2021). Menurut Ariani (2019), rasio solvabilitas merupakan indikator yang menentukan seberapa baik suatu perusahaan mampu mengelola utangnya dan membayar utangnya tepat waktu.

Solvabilitas pada pengujian ini diprosikan oleh *Debt to Total Assets Ratio* (DAR). DAR adalah perbandingan total utang terhadap total aset. DAR adalah indikator yang menunjukkan rasio kewajiban yang dimiliki terhadap semua aset yang dimiliki. Rumus yang mengukur nilai DAR adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut Putri dan Helmayunit (2021), Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan kecil besarnya sebuah perusahaan. Pada pengujian ini, ukuran perusahaan didasari dari total aset perusahaan, karena menjadi lebih konstan dan mencerminkan ukuran perusahaan. Rumusnya adalah:

$$\text{firm size} = \text{LN}(\text{Total Asset})$$

Laporan kelangsungan usaha tahun sebelumnya ialah informasi yang didapat entitas yang diaudit dari tahun sebelumnya. Variabel pendapat rater diukur dengan memakai variabel dummy. Jika konsumen korporat mendapat peringkat wajar tanpa pengecualian, ia menerima nilai 1, sedangkan jika konsumen korporat mendapat peringkat tanpa pengecualian, ia mendapat nilai 0 (Kurnia & Mella, 2018)

## METODE

Metode analisis data yang digunakan pada pengujian ini merupakan metode analisis data kuantitatif yang dikembangkan dengan menggunakan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) 25*. Sumber data sekunder digunakan dalam studi analisis. Metode analisis data yang dilakukan pada pengujian ini mencakup statistik deskriptif, analisis regresi logistik yang meliputi pengujian model umum, uji kelayakan model regresi, uji koefisien determinasi, regresi logistik, dan uji hipotesis.

## HASIL

Hasil statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	-1.5380	.2820	-.009450	.2856752
X2	40	.0200	24.1800	1.255500	3.8123086
X3	40	24.0400	31.4500	27.986750	1.9052591
X4	40	0	1	.20	.405
Y	40	0	1	.48	.506
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Output SPSS

**Tabel 3 Uji Keseluruhan Model Tahap**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	55.352	-.100	
	2	55.352	-.100	

Sumber: Hasil Output SPSS 25

**Tabel 4 Uji Keseluruhan Model Tahap 2**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	X1	X2	X3	X4
1		47.770	10.373	1.627	.109	-.383	.574

Step 1	2	45.869	11.708	1.928	.293	-.436	.736
	3	41.927	12.322	1.973	.982	-.476	1.070
	4	37.589	12.964	2.727	2.522	-.528	1.280
	5	35.578	15.348	3.867	4.340	-.645	1.481
	6	35.370	16.976	4.421	5.131	-.716	1.567
	7	35.367	17.214	4.494	5.233	-.726	1.577
	8	35.367	17.218	4.495	5.235	-.726	1.577
	9	35.367	17.218	4.495	5.235	-.726	1.577

Sumber: Hasil Output SPSS 25

**Tabel 1 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.997	8	.537

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

**Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	LogCox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	35.367 <sup>a</sup>	.393	.525

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

**Tabel 3 Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wal d	D f	Sig .	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	4.495	2.148	4.381	1	.036	89.612
	X2	5.235	2.075	6.364	1	.012	187.739
	X3	-.726	.320	5.148	1	.023	.484
	X4	1.577	1.037	2.312	1	.128	4.840
	Constant	17.218	8.498	4.105	1	.043	30046966.403

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

## PEMBAHASAN

Dari pengujian variabel profitabilitas mendukung hipotesis pertama bahwa profitabilitas mempengaruhi terhadap penilaian kelangsungan usaha. Variabel profitabilitas yang diuji dengan menggunakan hipotesis regresi logistik mendapatkan koefisien 4,495 dengan tingkat signifikansi 0,036 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama diterima. Oleh karena itu, profitabilitas berpengaruh terhadap penilaian studi kelangsungan usaha perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

Akibatnya, studi ini menghasilkan

bahwa profitabilitas yang diwakili oleh ROA memengaruhi penilaian studi kelangsungan usaha. Semakin tinggi keuntungan, maka semakin kecil kemungkinan entitas akan menerima pendapat atas dasar kelangsungan usaha. Bahkan, ketika profitabilitas tinggi, manajemen dapat secara efektif mengelola aset suatu instansi yang ada, sehingga menerima keuntungan yang effective. Instansi dengan profitabilitas yang tinggi menyatakan bahwa instansi tersebut profitable & berhasil menjaga profitabilitas suatu perusahaan. Sebaliknya, jika indeks profitabilitas rendah, hasil perusahaan tidak membaik dan auditor juga menyatakan pendapatnya tentang kelangsungan usaha.

Dari pengujian ini mendukung pengujian dari Fitriani (2018) & Asiah (2018) yang mendapatkan bahwa profitabilitas mempengaruhi terhadap pandangan studi kelangsungan bisnis. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas yang rendah dapat membuat suatu Perusahaan menerima penilaian kelangsungan bisnis. Pendapat *going concern* menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan buruk dan profitabilitas buruk. Studi ini menunjukkan bahwa bahkan untuk perusahaan dengan profitabilitas rendah, dapat terjadi kesalahan dalam opini audit, karena pengaudit tidak hanya memikirkan profitabilitas tetapi juga faktor lainnya.

Hasil pengujian variabel solvabilitas dengan memakai hipotesis regresi logistik mendapatkan koefisien sebesar 5,235 dengan tingkat signifikansi 0,012 di bawah 0,05, mendukung hipotesis kedua bahwa terdapat dampak yang material terhadap kelangsungan eksistensi perusahaan terdaftar di BEI mulai tahun 2019. solvabilitas lanjutan hingga tahun 2022 sehingga berdampak pada penilaian kelangsungan usaha perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2019-2022.

Dari pengujian ini searah dengan pandangan Melania (2016), Andini (2016) dan Arifati (2016) bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap kelangsungan usaha. Perhitungan kelayakan kredit menentukan proporsi utang yang dibiayai oleh ekuitas

perusahaan. Dalam praktiknya, hasil perhitungan akan memperlihatkan bahwa suatu instansi dengan peringkat kredit yang tinggi mempunyai risiko kerugian yang lebih tinggi, yang pada akhirnya memperburuk keadaan perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan peringkat kredit yang lebih rendah tentu memiliki risiko kerugian yang lebih rendah. Studi ini menyatakan bahwa *creditworthiness* mempunyai dampak yang signifikan terhadap pendapat kelangsungan usaha.

Dapat disimpulkan bahwa keberadaan *creditworthiness* dalam penilaian survei perusahaan yang terdaftar di BEI berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha selama periode 2019-2022.

Uji variabel ukuran perusahaan mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan minyak, gas, dan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022. Dari pengujian ini mendapatkan koefisien regresi sebesar -0,726 dan tingkat signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan diterimanya hipotesis ketiga.

Pengujian ini searah dengan pengujian Pradika (2017) yang mendapatkan bahwa *firm size* berdampak terhadap penilaian kelangsungan usaha pada pengujian. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggolongkan suatu instansi kecil dan besar. Neraca keseluruhan memberikan indikasi ukuran perusahaan, yang memberikan indikasi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

Pada pengujian ini mendapatkan bahwa ukuran *firm size* berdampak signifikan dan signifikan terhadap perspektif penelitian kelangsungan bisnis. Dengan kata lain, semakin kecil perusahaan yang terbukti dapat menangani bisnisnya, semakin buruk keadaan perusahaan tersebut. Hal ini menambah kemungkinan bahwa instansi akan memperoleh opini dari penilaian kelangsungan usaha. Oleh karena itu, dari kajian kajian terhadap perusahaan minyak,

gas dan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kelangsungan usaha.

Variabel lanjutan tahun sebelumnya yang diuji dengan uji regresi logistik pada penelitian ini mendapatkan koefisien regresi sebesar 1,577 dengan tingkat signifikansi 0,128. Tingkat signifikansi variabel dari penelitian sebelumnya lebih besar dari 0,05 ( $0,128 > 0,05$ ), sehingga hipotesis keempat ditolak. Dengan demikian, pernyataan *going concern* tahun lalu tidak berdampak pada keberlangsungan suatu badan usaha perusahaan yang tercatat di BEI periode 2019-2022. Laporan kelangsungan usaha tahun sebelumnya merupakan laporan yang didapat oleh entitas yang diaudit pada tahun sebelumnya atau tahun sebelum tahun audit. Pada pengujian ini, variabel kelangsungan usaha tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap pandangan *going concern*. Dari pengujian ini searah dengan pengujian Krissindiastuti (2016) dan Senjay (2022) yang menemukan pendapat kelangsungan usaha tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit. Bahwa, jika entitas mendapatkan opini kelangsungan usaha pada periode sebelumnya, kecil kemungkinan entitas tersebut untuk menerima opini kelangsungan usaha lagi di tahun berikutnya. Ketika sebuah perusahaan menerima pernyataan kelangsungan hidup, harga saham kemungkinan besar akan turun, mengikis kepercayaan investor, pelanggan, dan kreditor. Untuk memastikan bahwa dampak negatif dari pemberitahuan tersebut tidak memperburuk dan merugikan perusahaan, perusahaan yang menerima pemberitahuan verifikasi kelangsungan usaha pada tahun sebelumnya akan berbuat lebih banyak untuk meningkatkan hasil bisnis dan dengan cepat menyelesaikan setiap masalah yang muncul yang menimbulkan keraguan atas keberlangsungan eksistensi perusahaan, sehingga tidak menerima laporan *going concern* lagi di tahun berikutnya.

Instansi yang mendapat peringatan opini audit *going concern* harus berjaga-jaga

untuk memastikan tidak menjadi lebih buruk tahun depan, jika tidak mereka akan menerima peringatan yang sama. Sebaliknya, Instansi dalam periode sebelumnya belum mendapatkan opini *going concern* tidak akan melakukan tindakan perbaikan kinerja karena masih dalam zona nyaman, antara lain mendapat opini *going concern* pada tahun berikutnya.

## SIMPULAN

Pada pengujian dan penjelasan yang sudah diterapkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan antara lain:

1. Profitabilitas berdampak signifikan dan signifikan terhadap kelangsungan usaha auditor perusahaan migas dan batu bara yang tercatat Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal ini menunjukkan dengan tingkat profitabilitas yang signifikan sebesar 0,036 yang lebih kecil dari 0,05. Ketika laba instansi rendah, kinerja perusahaan sebenarnya tidak membaik dan auditor dapat memberikan pendapat tentang kelangsungan usaha.
2. Solvabilitas memiliki implikasi *going concern* yang signifikan dan signifikan bagi perusahaan migas dan batubara yang tercatat di BEI periode 2019-2022. Hal ini menghasilkan peringkat kredit yang signifikan sebesar 0,012 yaitu kurang dari 0,05. Kelayakan kredit mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh modal luar. Dalam praktiknya, jika muncul perusahaan dengan peringkat kredit yang tinggi dalam perhitungan, Hal ini mempengaruhi munculnya risiko kerugian yang lebih besar dan memburuknya situasi perusahaan. Pada pengujian ini menyatakan bahwa kelayakan kredit berdampak signifikan terhadap penilaian audit kelangsungan bisnis. Dari sini dapat disimpulkan bahwa keberadaan *creditworthiness* berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan migas dan batubara yang tercatat di BEI periode 2019-2022.
3. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh dan dampak yang signifikan terhadap opini audit kelangsungan usaha minyak,

gas, dan batubara 2019-2022 yang tercatat di BEI. Pengujian ini menunjukkan dengan tingkat ukuran perusahaan yang signifikan sebesar 0,023 yang lebih kecil dari 0,05. Jadi semakin kecil ukuran perusahaan yang menunjukkan kelangsungan usaha perusahaan maka semakin buruk perusahaan tersebut. Hal ini meningkatkan kemungkinan perusahaan menerima audit notice dari perusahaan migas, dan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2022.

4. Pernyataan kelangsungan usaha tahun sebelumnya tidak berdampak pada pernyataan kelangsungan usaha perusahaan migas dan batubara tercatat di BEI tahun 2019-2022. Hal ini disarankan oleh pandangan Komisaris sebagai tingkat kelanjutan tahun-ke-tahun yang signifikan sebesar 0,128, yang berada lebih 0,05 bahwa berarti jika suatu entitas menerima pernyataan kelangsungan usaha pada periode sebelumnya, kecil kemungkinan entitas tersebut untuk menerima pernyataan kelangsungan usaha lagi dalam tahun ke depan.

Ketika sebuah perusahaan menerima pernyataan kelangsungan hidup, harga saham kemungkinan besar akan turun, mengikis kepercayaan investor, pelanggan, dan kreditur. Agar dampak negatif/keburu-buruan dari pemberitahuan tersebut tidak meluas dan merugikan perusahaan, maka perusahaan yang telah menerima pemberitahuan tinjauan kesinambungan usaha pada periode sebelumnya akan memenuhi usaha yang lebih baik kedepan untuk menambah kinerja instansi dan segera menyelesaikan masalah yang dihadapi perusahaan. , yang menimbulkan keraguan terhadap keberlanjutan operasinya sehingga tidak memperoleh opini kelangsungan usaha pada periode berikutnya.

Perusahaan yang telah mendapatkan opini penilaian kelangsungan usaha akan mengambil pendekatan yang lebih hati-hati untuk memastikan periode berikutnya tidak memburuk dan mendapatkan pendapat yang sama. Sebaliknya, instansi yang tidak menerima opini *going concern* pada periode

sebelumnya tidak akan mengambil tindakan untuk meningkatkan kinerjanya karena masih merasa berada dalam zona nyaman, sehingga diharapkan opini tersebut dapat diterima oleh komite audit pada periode berikutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Keberlangsungan Usaha Pada Perusahaan Jasa. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(2), 107–122. <https://doi.org/10.30813/jab.v12i2.1782>
- Arma, E. U. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia) Endra*. 1–30.
- Dewi, i Gusti Ayu Presmahanti, N. M. N. (2020). *Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik , Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan*. 133–142. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.2.133-142>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 224–242. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Fitriani, M & Asiah, A. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*, 19(2), 31–40.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (ke-14)*. PT Raja Grafindo Persada Depok.

- Haryanto, Y. A., & Sudarno. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting* [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting), 08(04), 1–13.
- Kesumojati, S. C. I., Widyastuti, T. R. I., & Darmansyah, &. (2017). Sister Clara Islamy Kesumojati , dkk . Pengaruh Kualitas Audit , Financial Distress , Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern E-Issn 2502-4159. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(1), 62–76.
- Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Auditgoing Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 451–481. <https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3327>
- Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur (Studi pa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 105–122.
- Lisnawati, L., & Syafril, A. S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Land Journal*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i2.1274>
- Mardiah, R., & Dewi, H. P. (2021). *Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2018)*. 8(2), 182–203.
- Putri, R. P. E., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *JEA Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 50–66.
- Widhiastuti, dan K. (2022). Opini Audit Going Concern Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 31–38. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i2.222>
- [www.idx](http://www.idx)